



## Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 03 Klegen Kota Madiun Materi Piktogram

**Bintar Luhur Aprilian**, Universitas PGRI Madiun

**Agustinah**

**Khoirul Huda**

✉ [bintarbellva@gmail.com](mailto:bintarbellva@gmail.com)

✉ [agustinah48@gmail.com](mailto:agustinah48@gmail.com)

✉ [Khoirulhuda@unipma.ac.id](mailto:Khoirulhuda@unipma.ac.id)

---

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media flashcard dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 03 Klegen Kota Madiun materi piktogram. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dimana pada setiap siklus tersebut terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, perlakuan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SDN 03 Klegen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah tes dan non-tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan mentabulasi skor pada masing-masing ubahan untuk mencari statistik deskriptif yang berupa rerata dan persentase keberhasilan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media flashcard dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada hasil belajar siswa siklus I pada akhir pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 72 dari 26 siswa, 13 siswa dinyatakan tuntas belajar dan 13 siswa tidak tuntas. Pada akhir siklus II, nilai rata-ratanya mencapai 85 dari 26 siswa, 22 dinyatakan tuntas belajar dan 4 siswa tidak tuntas. Secara persentase dapat dilihat peningkatan hasil belajar dari yang semula 50% meningkat menjadi 85 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media flashcard dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 03 Klegen Kota Madiun materi piktogram

**Kata Kunci:** Media *Flashcard*, Hasil Belajar Matematika

---



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU SISDIKNAS, 2003). Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena memberi manusia pandangan dan jalan hidup yang lebih jelas dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk profesi atau jabatan, tetapi juga mengajarkan bagaimana pendidikan dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk menangani masalah dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam situasi apa pun. Pada sekolah dasar, pendidikan harus diprioritaskan karena peserta didik diajarkan tiga keterampilan dasar: membaca, menulis, dan berhitung.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar dengan tujuan meningkatkan kemampuan berhitung. Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang sangat penting untuk tumbuh kembang siswa. Matematika juga menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia. Kita bisa mengatakan bahwa tidak ada yang mungkin di dunia ini jika kita tidak tahu matematika. Selama bertahun-tahun, matematika telah dianggap sebagai komponen penting dari pendidikan formal. Matematika adalah inti dari semua bidang sains dan teknologi. Mata pelajaran matematika memiliki keindahan dan ketertarikan tersendiri karena memiliki simbol, ketentuan, bahasa, teknologi, serta lainnya. Matematika harus dipelajari sejak dini karena sangat penting dan digunakan di seluruh jenjang pendidikan, bahkan di perguruan tinggi.

Pembelajaran matematika dapat melatih peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Dalam implementasinya, pembelajaran matematika sering dianggap menjadi kegiatan yang membosankan bagi kebanyakan siswa. Materi pembelajaran matematika dirasa rumit dan sulit untuk dipahami oleh siswa. Banyak juga siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang selalu berkaitan dengan angka dan hitung-hitungan yang membosankan, melelahkan dan sulit untuk dimengerti. Pemikiran-pemikiran tersebutlah yang kemudian mempersulit siswa untuk mau mempelajari matematika. Hal itu juga ternyata berdampak kepada hasil belajar matematika siswa (Rizkyani & Amelia, 2020). Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pendidikan di sekolah adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran disebut sebagai siswa yang berhasil dalam belajar.

Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, guru menggunakan metode ceramah teoritis untuk mengajarkan konsep dan pemahaman matematika. Guru tidak mempertimbangkan bahwa cara pikir siswa tidak sama dengan cara pikir orang dewasa dalam hal ini. Bagi guru, sesuatu yang mungkin mudah dipahami oleh pemikiran orang dewasa mungkin sulit dipahami oleh pemikiran seorang anak. Ini membuat siswa kesulitan memahami konsep pembelajaran matematika. Anak usia sekolah dasar adalah anak-anak yang berusia antara 7 dan 12 tahun. Pada usia ini, anak-anak masih berpikir pada tahap konkrit operasional, yang berarti mereka harus memiliki contoh atau benda nyata untuk digunakan dalam berpikir mereka. Guru adalah aktor utama yang mempunyai andil besar dalam proses pembelajaran. Sangat penting bagi guru untuk memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Guru harus mampu menggunakan metode atau strategi

pembelajaran yang tepat dan menarik untuk melibatkan siswa secara aktif. Proses pembelajaran yang sehat, menyenangkan dan kompetitif harus digunakan untuk membantu siswa agar tidak merasa jenuh, dan tetap termotivasi untuk belajar. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran.

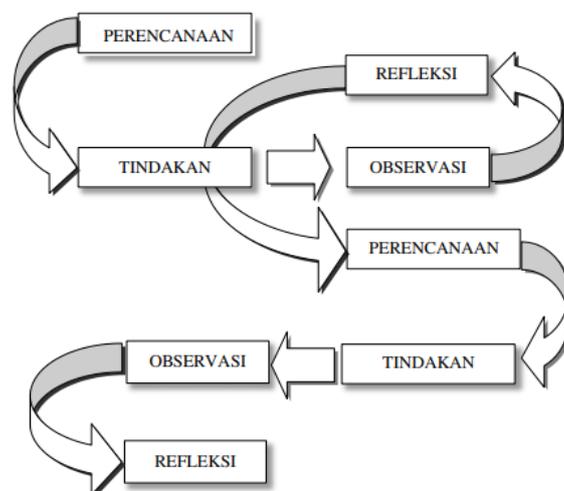
Media adalah alat komunikasi. Media, baik audio maupun visual, dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat siswa untuk mempelajari topik tersebut. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat mengatasi keterbatasan pengalaman dan pengetahuan siswa dan memungkinkan mereka berinteraksi secara langsung dengan lingkungan mereka. Selain itu, media pembelajaran memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan orang-orang di sekitar mereka, memberikan mereka kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang dunia sekitar

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika dengan materi piktogram ialah media flashcard. Flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan dan menuntut siswa untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan gambar atau teks. Dilihat dari bentuknya, flash card termasuk media grafis atau dua dimensi, yaitu media yang berukuran panjang dan lebar. Media ini digunakan untuk mengkomunikasikan pesan pendidikan dan dapat menyampaikan informasi dengan kata-kata, angka, dan simbol atau lambang. Manfaat lain dari penggunaan kartu flashcard adalah praktis dan mudah dibawa. Materi akan lebih mudah diingat oleh siswa karena disajikan dalam bentuk gambar dan kalimat pendukung yang singkat. Ini juga dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan konsentrasi siswa. Lebih lanjut flashcard juga sangat bermanfaat karena dapat dibuat oleh guru dan siswa secara bersamaan. Siswa biasanya lebih mudah mengenali gambar daripada tulisan, yang merupakan bukti bahwa visual imagery memiliki kemungkinan untuk memberikan kode memori yang efektif. Oleh karena itu, media flashcard ini dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran matematika materi piktogram dengan harapan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya.

## **METODE**

Pada penelitian ini menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dipakai guna membenahi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hakikat dilakukannya PTK adalah dalam rangka pendidik bersedia untuk mengintrospeksi diri, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang pendidik diharapkan cukup profesional dan berpengaruh terhadap kualitas dan mutu Pendidikan (Dr. Afi Parnawi, 2020)

Dalam penelitian PTK ini, peneliti menerapkan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat unsur, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penerapan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & Mc. Taggart. Komponen tindakan (acting) dengan pengamatan (observing) disatukan dengan alasan kedua kegiatan itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsung suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukan sesegera mungkin (Dr. Afi Parnawi, 2020). Bentuk model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart dapat divisualisasikan sebagai berikut:



**GAMBAR 1.** Model Penelitian Tagart dan Kemmis

Untuk tahap-tahap penelitian dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Tahap perencanaan, tahap kegiatan awal yang dilakukan ini seperti membuat modul ajar, media pembelajaran yang digunakan media flash card, membuat lembar kerja siswa, menyusun instrumen penilaian.
2. Tahap tindakan, tahap ini dilakukan tindakan dengan melaksanakan setiap langkah perencanaan yang sudah disusun sebelumnya, seperti guru melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai modul ajar yang sudah di susun serta memanfaatkan media flashcard.
3. Tahap pengamatan, tahap ini melaksanakan kegiatan pengumpulan data untuk mendapatkan data-data dari hasil pembelajaran agar peneliti atau guru mendapatkan hasil yang valid.
4. Tahap refleksi, pada tahap ini tujuan refleksi adalah untuk mempelajari secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan Setelah itu, evaluasi dilakukan untuk memperbaiki langkah berikutnya. Pada siklus pertama, ketika prestasi belajar siswa belum mencapai target yang telah ditentukan, penelitian belum dapat dianggap berhasil. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan ke siklus kedua jika prestasi siswa telah meningkat dengan menerapkan langkah-langkah yang tepat sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada siklus kedua, maka penelitian dianggap berhasil.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus 1 pada tanggal 25 April 2024 dan siklus 2 pada tanggal 8 Mei 2024. Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 03 KLEGEN KOTA MADIUN berjumlah 26 siswa terdiri dari 15 siswa berjenis kelamin laki-laki sedangkan 11 siswa lainnya adalah perempuan. Data penelitian yang dikumpulkan yaitu data hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi piktogram dan data observasi guru selama proses pembelajaran. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes dan non tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan mentabulasi skor pada masing-masing ubahan untuk mencari statistik deskriptif yang berupa rerata dan prosentase keberhasilan belajar siswa.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini dilihat dari ada tidaknya kenaikan hasil belajar siswa. Penelitian dimaknai berhasil jika data yang didapat berada antara 85% - 100% dengan kategori sangat baik. Dalam penelitian ini peran peneliti adalah

memberikan pelaporan hasil penelitian, memberikan tindakan, dan memberikan penganalisisan data.

### HASIL PENELITIAN

Setelah pelaksanaan tindakan kelas selama 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran terbukti bahwa media flashcard dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Klegan materi piktogram. Di bawah ini diuraikan hasil peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media flashcard materi piktogram saat pembelajaran matematika di kelas IV SDN 03 Klegan Kota Madiun yang ditampilkan dalam table.

**TABEL 1.** *Rekapitulasi Presentase Hasil Belajar Siswa*

No	Ketuntasan	Siklus 1		Siklus 2	
		Siswa	Presentase	Siswa	Presentase
1.	Tuntas	13	50%	22	85%
2.	Belum Tuntas	13	50%	4	15%

Dari tabel 1 tersebut, bisa dijelaskan sebagai berikut :

- Setelah pelaksanaan Tindakan siklus 1, siswa yang tuntas sejumlah 13 siswa atau sebanyak 50% dan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa atau sebanyak 50%.
- Setelah pelaksanaan Tindakan siklus 2, siswa yang tuntas meningkat sejumlah 22 siswa atau sebanyak 85% dan yang belum tuntas sejumlah 4 siswa atau sebanyak 15%.
- Hal ini artinya ada peningkatan hasil belajar dari yang semula 50% meningkat menjadi 85 %.

Jika digambarkan dengan grafik, peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Klegan dalam pembelajaran matematika penggunaan media flashcard materi piktogram dapat digambarkan sebagai berikut:



**GRAFIK 1.** *Hasil Belajar Seluruh Tindakan*

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian siklus I ditemui banyak kekurangan yang dapat dilihat dari hasil pengamatan dan refleksi. Hal tersebut dapat dilihat saat guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan, ada beberapa yang berbicara sendiri dengan teman serta guru belum mengkondisikan kelas dan membangun suasana belajar yang bermakna bagi siswa sehingga pada penelitian pada siklus I ini belum tercapai dengan baik.

Kekurangan lain yaitu kegiatan pembelajaran belum berjalan kondusif karena suasana kelas yang kurang mendukung. Selain itu dalam menyampaikan dan menajikan materi peneliti kurang menarik perhatian siswa. Akibatnya siswa kurang semangat dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari faktor-faktor pengamatan diatas mempengaruhi hasil belajar sehingga pada siklus I ini belum dapat berjalan dengan baik. Setelah dilakukan tes evaluasi pada akhir pembelajaran yang dapat dilihat di tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hanya 72 dari 26 siswa, dimana siswa yang tuntas belajar hanya 13 sedangkan 1 lainnya tidak tuntas. Maka dari itu peneliti terus berusaha lagi agar lebih baik di siklus berikutnya. Sehingga pada siklus II nanti peneliti akan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

Hasil dari perbaikan-perbaikan yang diusahakan oleh peneliti pada siklus ke II ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Siswa yang tadinya banyak yang diam dan sibuk sendiri menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelajaran Matematika yang tadinya dipandang tidak menarik dan membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Dari hasil belajar yang diperoleh rata-rata nilai pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat jauh dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II rata-rata nilainya mencapai 85 dari 26 siswa dimana siswa yang tuntas belajar menjadi 22 sedangkan 4 lainnya tidak tuntas. Peningkatan ini melebihi target yang dibuat peneliti. Hal yang unik pada siklus ini yaitu siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam menggunakan media flashcard, sehingga siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan. Maka peneliti akan melanjutkan dan menggunakan cara-cara yang sudah dilakukan pada materi lainnya dan disesuaikan pada materi yang akan diajarkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan media flashcard dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada hasil belajar siswa siklus I pada akhir pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 72 dari 26 siswa, 13 siswa dinyatakan tuntas belajar dan 13 siswa tidak tuntas. Pada akhir siklus II, nilai rata-ratanya mencapai 85 dari 26 siswa, 22 dinyatakan tuntas belajar dan 4 siswa tidak tuntas. Secara persentase dapat dilihat peningkatan hasil belajar dari yang semula 50% meningkat menjadi 85 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media flashcard dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 03 Klegen Kota Madiun materi piktogram.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dr. Afi Parnawi, M. P. (2020). Classroom action research - Penelitian tindakan kelas. In *Workshop on Teaching Grant for Learning Innovation* (Issue 16).
- Rizkyani, M., & Amelia, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Panjang Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas IIB SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 141–148. <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/download/683/369>
- UU SISDIKNAS. (2003). <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>